

**PENINGKATAN PENGETAHUAN PETERNAK AYAM  
PETELUR POLA MANDIRI DALAM MANAJEMEN PAKAN  
MELALUI KEGIATAN PENYULUHAN DI DESA TANETE  
KECAMATAN MARITENGGAE KABUPATEN SIDENRENG  
RAPPANG**

**SKRIPSI**

**FEBY RAHMI  
I011 20 1205**



**FAKULTAS PETERNAKAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2024**

**PENINGKATAN PENGETAHUAN PETERNAK AYAM  
PETELUR POLA MANDIRI DALAM MANAJEMEN PAKAN  
MELALUI KEGIATAN PENYULUHAN DI DESA TANETE  
KECAMATAN MARITENGGAE KABUPATEN SIDENRENG  
RAPPANG**

**SKRIPSI**

**FEBY RAHMI**  
**I011 20 1205**

**Skripsi sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Peternakan pada Fakultas Peternakan  
Universitas Hasanuddin**

**FAKULTAS PETERNAKAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Feby Rahmi

NIM : I011 20 1205

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis dengan judul : **Peningkatan Pengetahuan Peternak Ayam Petelur Pola Mandiri dalam Manajemen Pakan melalui Kegiatan Penyuluhan di Desa Tanete Kecamatan Maritenggae Kabupaten Sidenreng Rappang** adalah asli.

Apabila sebagian atau seluruhnya dari karya skripsi ini tidak asli atau plagiasi maka saya bersedia dikenakan sanksi akademik sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya

Makassar, 24 April 2024

Peneliti



Feby Rahmi

## HALAMAN PENGESAHAN

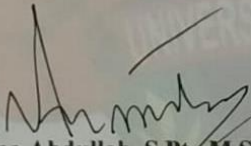
**Judul Skripsi** : Peningkatan Pengetahuan Peternak Ayam Petelur Pola Mandiri dalam Manajemen Pakan melalui Kegiatan Penyuluhan di Desa Tanete Kecamatan Maritenggae Kabupaten Sidenreng Rappang

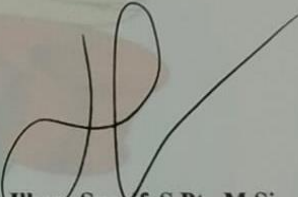
**Nama** : Feby Rahmi

**NIM** : 1011 20 1205

**Tempat Penelitian** : Desa Tanete Kecamatan Maritenggae Kabupaten Sidenreng Rappang

Skripsi ini Telah Diperiksa dan Disetujui oleh :

  
Dr. Ir. Agustina Abdullah, S.Pt., M.Si., IPM., ASEAN Eng  
Pembimbing Utama

  
Ilham Svarif, S.Pt., M.Si  
Pembimbing Pendamping

  
  
Dr. Agr. Renny Fatmyah Utamy, S.Pt., M.Agr., IPM  
Ketua Program Studi

Tanggal Lulus : 04 April 2024

## ABSTRAK

**Feby Rahmi.** I011201205. Peningkatan Pengetahuan Peternak Ayam Petelur Pola Mandiri dalam Manajemen Pakan melalui Kegiatan Penyuluhan di Desa Tanete Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang. Pembimbing Utama : **Agustina Abdullah** dan Pembimbing Anggota : **Ilham Syarif**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan peternak ayam petelur dalam manajemen pakan sebelum dan sesudah penyuluhan di Desa Tanete Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang. Penelitian ini dilaksanakan pada Januari-Februari 2024 di Desa Tanete Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang. Jenis penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif deskriptif. Populasi penelitian yaitu seluruh peternak ayam petelur yang tidak bermitra dengan perusahaan yang berjumlah 15 orang (sampel jenuh). Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan bantuan kuesioner. Analisis yang digunakan dalam penelitian yaitu analisis statistik deskriptif dengan metode analisis *spider plot*. Pada penelitian ini terdapat enam indikator yaitu jadwal pemberian pakan, nutrisi yang diperlukan ayam petelur, cara mencampur dan menghitung bahan baku, jenis ransum, bahan baku pakan, dan *feed supplement*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan didapatkan hasil pada tingkat pengetahuan peternak sebelum penyuluhan nilai rata-rata yaitu 26,6 termasuk dalam kategori sedang dan setelah penyuluhan didapatkan nilai rata-rata 44,1 termasuk dalam kategori tinggi, sehingga terdapat perubahan peningkatan pengetahuan peternak setelah dilakukannya penyuluhan.

**Kata kunci :** Manajemen pakan, Pengetahuan, Penyuluhan, Peternak ayam petelur pola mandiri

## ABSTRACT

**Feby Rahmi**. I011201205. Increasing Knowledge of Independent Laying Chicken Farmers in Feed Management through Extension Activities in Tanete Village, Maritengngae District, Sidenreng Rappang Regency. Supervisor : **Agustina Abdullah** and Co-supervisor **Ilham Syarif**

This research aims to determine the level of knowledge of laying hen breeders in feed management before and after counseling in Tanete Village, Maritengngae District, Sidenreng Rappang Regency. This research was carried out in January-February 2024 in Tanete Village, Maritengngae District, Sidenreng Rappang Regency. The type of research used is descriptive quantitative. The research population was all laying hen breeders who did not partner with a company, totaling 15 people (saturated sample). Data collection was carried out through interviews with the help of a questionnaire. The analysis used in the research is descriptive statistical analysis using the spider plot analysis method. In this research there are six indicators, namely the feeding schedule, nutrition needed by laying hens, how to mix and calculate raw materials, type of ration, raw feed materials and feed supplements. Based on the research carried out, the results obtained were that the level of knowledge of breeders before the extension was an average value of 26.6 which was in the medium category and after the counseling, the average value was 44.1 which was included in the high category, so that there was a change in increasing the knowledge of breeders after the extension was carried out.

**Keywords :** Feed management, Knowledge, Counseling, Independent laying hen breeder

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala yang telah melimpahkan seluruh rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peningkatan Pengetahuan Peternak Ayam Petelur dalam Manajemen Pakan melalui Kegiatan Penyuluhan di Desa Tanete, Kecamatan Maritenggae, Kabupaten Sidenreng Rappang” Limpahan rasa hormat kasih sayang, cinta dan terimakasih tiada tara, kepada Ayah **H. Darusman** dan Ibu **Hj. Salma Fattah** yang sangat berjasa dalam hidup penulis karena telah melahirkan, merawat, mendidik, dan membesarkan penulis dengan cinta dan kasih sayang yang sangat tulus serta senantiasa memanjatkan do'a untuk keberhasilan penulis. Penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada kakak penulis **Noerismayanti, S.Pd., M.Pd** dan adek penulis **Ashraf Abqory** yang juga senantiasa memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis.

Pada kesempatan ini penulis menghanturkan banyak terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada

1. **Dr. Ir. Agustina Abdullah, S.Pt., M.Si., IPM., ASEAN Eng** selaku pembimbing utama yang banyak memberikan bantuan dan pengarahan dalam menyusun skripsi ini.
2. **Ilham Syarif, S.Pt., M.Si** selaku dosen pembimbing anggota yang juga banyak memberikan bantuan dan pengarahan dalam menyusun skripsi ini serta senantiasa memberi nasehat dan motivasi kepada penulis baik itu dari segi akademik maupun non-akademik.
3. **Ir. Veronica Sri Lestari, M. Ec, IPM** selaku panitia seminar usulan penelitian yang memberikan bantuan dan pengarahan selama proses penyeteroran judul.

4. **Dr. Ir. Siti Nurlaelah, S. Pt., M. Si., IPM** selaku panitia seminar usulan penelitian yang memberikan bantuan dan pengarahan selama proses penyusunan proposal.
5. **Dr. Ir. Kasmiyati Kasim, S. Pt., M.Si** dan **Vidyahwati Tenrisanna, S. Pt., M. Ec., Ph. D** selaku pembahas dan penguji pada seminar proposal dan hasil penelitian, terima kasih telah berkenan mengarahkan dan memberi saran.
6. **Dr. Ir. Hj. St. Rohani, M.Si** selaku panitia seminar hasil penelitian yang memberikan bantuan dan pengarahan selama proses penyusunan hasil penelitian.
7. **Dr. Ir. H. Ilham Rasyid, M.Si., IPM., ASEAN Eng.** Selaku dosen penasehat akademik yang membantu penulis dalam memberi saran terkait akademik.
8. **Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc.** selaku Rektor Universitas Hasanuddin.
9. **Dr. Syahdar Baba, S.Pt., M.Si.** selaku Dekan Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin.
10. **Dr. Ir. Hikmah M. Ali, S.Pt., M.Si., IPU., ASEAN Eng.** selaku Wakil Dekan I Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin.
11. **Dr. Ir. A. Amidah Amrawaty, S.Pt., M.Si, IPM.** selaku Wakil Dekan II Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin.
12. **Dr. Muhammad Ihsan A. Dagong, S.Pt., M.Si.** selaku Wakil Dekan III Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin.
13. **Dr.Agr. Ir. Renny Fatmyah Utamy, S.Pt., M.Agr., IPM.** selaku Ketua Program Studi Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin.
14. **Seluruh Staf Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Maritengngae** yang telah membantu dan mendampingi penulis selama penelitian.



15. **Dian Oktafiani, Nurul Hidayah, Kavaleri 21, Penghuni Room 6 Departemen Sosial Ekonomi Peternakan dan Crown 20** yang selalu mengingatkan dan membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
16. Last but not least, untuk diri saya sendiri **Feby Rahmi**. Terima kasih telah bertahan, keluar dari zona nyaman, dan berjuang sampai saat ini atas banyaknya harapan dan impian yang harus diwujudkan. Terima kasih karena telah percaya bahwa segala niat baik dan harapan akan selalu diberi kemudahan.

Penulis menyadari bahwa gagasan ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan guna perbaikan makalah ini. Semoga Allah SWT membalas kebaikan semua yang penulis telah disebutkan diatas maupun yang belum sempat ditulis. Semoga makalah tertulis ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis pada khususnya.

Penulis



Feby Rahmi

# DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	4
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Umum Ayam Petelur.....	6
2.2 Tinjauan Umum Penyuluhan .....	7
2.3 Tinjauan Umum Pengetahuan.....	9
2.4 Tinjauan Umum Manajemen Pakan Ayam Petelur .....	12
2.5 Penelitian Terdahulu.....	16
2.6 Alur Penelitian .....	17
 BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Waktu dan Tempat Penelitian.....	19
3.2 Jenis Penelitian .....	19
3.3 Populasi dan Sampel.....	19
3.4 Jenis dan Sumber Data .....	20
3.5 Metode Pengumpulan Data .....	20
3.6 Analisis Data.....	21
3.7 Variabel Penelitian.....	22
3.8 Daftar Kegiatan dan Langkah Kerja <i>Spider Plot</i> Analisis.....	24
3.9 Definisi Konsep Operasional Variabel Penelitian .....	25
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	28
4.2 Keadaan Umum Responden .....	32

4.3 Pengetahuan Peternak dalam Manajemen Pakan Sebelum Penyuluhan.....	39
4.4 Pengetahuan Peternak dalam Manajemen Pakan Setelah Penyuluhan .....	50
4.5 Tingkat Pengetahuan Peternak dalam Manajemen Pakan Sebelum dan Setelah Kegiatan Penyuluhan dengan Analisis <i>Spider Plot</i> ...	53
 BAB V. PENUTUP	
5.1 Kesimpulan .....	58
5.2 Saran .....	58
 DAFTAR PUSTAKA .....	 59
 LAMPIRAN.....	 63
 BIODATA.....	 73

## DAFTAR TABEL

No.	Halaman
1. Penelitian terdahulu.....	16
2. Variabel penelitian tingkat pengetahuan peternak ayam petelur pola mandiri dalam manajemen pakan melalui kegiatan penyuluhan di Desa Tanete, Kecamatan Maritengngae, Kabupaten Sidenreng Rappang.....	22
3. Tahapan kegiatan penyuluhan manajemen pakan ayam petelur pola mandiri sebelum dan sesudah dengan metode <i>spider plot Analysis</i> tingkat pengetahuan peternak ayam petelur dalam manajemen pakan melalui kegiatan penyuluhan di Desa Tanete, Kecamatan Maritengngae, Kabupaten Sidenreng Rappang.....	24
4. Penggunaan lahan di Desa Tanete, Kecamatan Maritengngae, Kabupaten Sidenreng Rappang.....	29
5. Jumlah penduduk berdasarkan golongan umur di Desa Tanete, Kecamatan Maritengngae, Kabupaten Sidenreng Rappang.....	30
6. Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Tanete, Kecamatan Maritengngae, Kabupaten Sidenreng Rappang.....	32
7. Jenis ternak di di Desa Tanete, Kecamatan Maritengngae, Kabupaten Sidenreng Rappang.....	32
8. Klasifikasi responden berdasarkan umur tingkat pengetahuan peternak ayam petelur pola mandiri dalam manajemen pakan melalui kegiatan penyuluhan di Desa Tanete, Kecamatan Maritengngae, Kabupaten Sidenreng Rappang.....	33
9. Klasifikasi responden berdasarkan jenis kelamin tingkat pengetahuan peternak ayam petelur pola mandiri dalam manajemen pakan melalui kegiatan penyuluhan di Desa Tanete, Kecamatan Maritengngae, Kabupaten Sidenreng Rappang.....	34
10. Klasifikasi responden berdasarkan tingkat pendidikan tingkat pengetahuan peternak ayam petelur pola mandiri dalam manajemen pakan melalui kegiatan penyuluhan di Desa Tanete, Kecamatan Maritengngae, Kabupaten Sidenreng Rappang.....	35
11. Klasifikasi responden berdasarkan jumlah tanggungan keluarga tingkat pengetahuan peternak ayam petelur pola mandiri dalam manajemen pakan melalui kegiatan penyuluhan di Desa Tanete, Kecamatan Maritengngae, Kabupaten Sidenreng Rappang.....	36
12. Klasifikasi responden berdasarkan lama beternak tingkat pengetahuan peternak ayam petelur pola mandiri dalam manajemen pakan melalui kegiatan penyuluhan di Desa Tanete, Kecamatan Maritengngae, Kabupaten Sidenreng Rappang.....	37
13. Klasifikasi responden berdasarkan jumlah ternak tingkat pengetahuan peternak ayam petelur pola mandiri dalam manajemen pakan melalui kegiatan penyuluhan di Desa Tanete, Kecamatan Maritengngae, Kabupaten Sidenreng Rappang.....	38

14. Nilai pengetahuan peternak ayam petelur pola mandiri dalam manajemen pakan sebelum penyuluhan di Desa Tanete, Kecamatan Maritengngae, Kabupaten Sidenreng Rappang pada indikator jadwal pemberian pakan .....	40
15. Nilai pengetahuan peternak ayam petelur pola mandiri dalam manajemen pakan sebelum penyuluhan di Desa Tanete, Kecamatan Maritengngae, Kabupaten Sidenreng Rappang pada indikator jenis pakan ayam petelur.....	41
16. Nilai pengetahuan peternak ayam petelur pola mandiri dalam manajemen pakan sebelum penyuluhan di Desa Tanete, Kecamatan Maritengngae, Kabupaten Sidenreng Rappang pada indikator mencampur dan menghitung bahan baku pakan .....	43
17. Nilai pengetahuan peternak ayam petelur pola mandiri dalam manajemen pakan sebelum penyuluhan di Desa Tanete, Kecamatan Maritengngae, Kabupaten Sidenreng Rappang pada indikator nutrisi pakan ayam petelur .....	45
18. Nilai pengetahuan peternak ayam petelur pola mandiri dalam manajemen pakan sebelum penyuluhan di Desa Tanete, Kecamatan Maritengngae, Kabupaten Sidenreng Rappang pada indikator bahan baku pakan .....	47
19. Nilai pengetahuan peternak ayam petelur pola mandiri dalam manajemen pakan sebelum penyuluhan di Desa Tanete, Kecamatan Maritengngae, Kabupaten Sidenreng Rappang pada indikator suplemen pakan ( <i>feed supplement</i> ).....	48
20. Pengetahuan peternak ayam petelur pola mandiri dalam manajemen pakan setelah penyuluhan di Desa Tanete, Kecamatan Maritengngae, Kabupaten Sidenreng Rappang .....	51

## DAFTAR GAMBAR

No.	Halaman
1. Alur penelitian.....	17
2. Interval penelitian.....	23
3. Desa Tanete, Kecamatan Maritengngae, Kabupaten Sidenreng Rappang.....	41
4. Interval penelitian pengetahuan peternak sebelum penyuluhan pada indikator jadwal pemberian pakan .....	41
5. Interval penelitian pengetahuan peternak sebelum penyuluhan pada indikator jenis pakan ayam petelur.....	42
6. Interval penelitian pengetahuan peternak sebelum penyuluhan pada indikator mencampur dan menghitung bahan baku pakan.....	44
7. Interval penelitian pengetahuan peternak sebelum penyuluhan pada indikator nutrisi pakan ayam petelur .....	46
8. Interval penelitian pengetahuan peternak sebelum penyuluhan pada indikator bahan baku pakan.....	48
9. Interval penelitian pengetahuan peternak sebelum penyuluhan pada indikator suplemen pakan ( <i>feed supplement</i> ) .....	49
10. Interval penelitian pengetahuan peternak setelah kegiatan penyuluhan .....	52
11. Peningkatan pengetahuan peternak dalam manajemen pakan sebelum dan setelah penyuluhan.....	53

## DAFTAR LAMPIRAN

No.	<u>Teks</u>	Halaman
1.	Kuesioner Penelitian.....	63
2.	Identitas Responden di Desa Tanete Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang .....	70
3.	Hasil Kuesioner Responden di Desa Tanete Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang .....	71
4.	Dokumentasi Penelitian.....	72
5.	Biodata.....	73

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Peternakan ayam petelur merupakan suatu usaha yang berkembang pesat di tengah masyarakat Indonesia. Perkembangan yang pesat terjadi karena masyarakat telah mengerti manfaat yang dapat diperoleh dari usaha peternakan ayam petelur (Purwaningsih, 2014). Jika dilihat prospek usaha peternakan ayam petelur memiliki nilai yang sangat baik, dilihat dari permintaan dan sisi penawaran pasar, baik luar negeri maupun dalam negeri. Pada kenyataannya peternak ayam petelur belum dapat memenuhi permintaan produksi, dimana pada saat ini produksi telur ayam ras hanya mencukupi kebutuhan pasar dalam negeri sebesar 65%. Sisanya dipenuhi oleh telur itik, dan ayam kampung (Rahmawati dkk., 2016). Salah satu hal yang dapat dilakukan untuk memenuhi permintaan produksi yaitu meningkatkan produktivitas ayam petelur.

Peningkatan produktivitas ayam petelur diperlukan perbaikan manajemen, salah satunya manajemen pakan yang berpengaruh sebesar 60% dari total biaya produksi (Mayasari dan Nurjannah, 2020). Sedangkan Wardhany (2017) menyatakan bahwa 75% dari total biaya produksi dihabiskan hanya untuk memenuhi kebutuhan pakan. Peternak yang kurang memahami mengenai manajemen pakan akan berpeluang banyak mengalami kerugian karena pengeluaran terhadap biaya pakan yang besar menjadi sangat tinggi. Manajemen pakan juga mempengaruhi kecukupan nutrisi ternak. Jika kandungan nutrisi pakan yang diberikan rendah, maka dapat mempengaruhi produktivitas ternak.



Desa Tanete, Kecamatan Maritengngae, Kabupaten Sidenreng Rappang merupakan daerah yang banyak dijadikan sebagai wilayah peternakan khususnya ayam petelur. Berdasarkan data Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) di Desa Tanete, Kecamatan Maritengngae, Kabupaten Sidenreng Rappang terdapat 15 orang yang berprofesi sebagai peternak ayam petelur pola mandiri. Pada tahun sebelum datangnya Covid-19 daerah ini memiliki banyak peternak, namun pada saat datangnya Covid-19 peternak banyak menutup usahanya dikarenakan rendahnya produksi, tingginya harga pakan dan sulit mendapatkan pakan kemudian kurangnya pemahaman mengenai manajemen pakan sehingga sulit dalam mengatur pemberian pakan.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan, peternak di Desa Tanete, Kecamatan Maritengngae, Kabupaten Sidenreng Rappang mengeluh akan rendahnya produksi telur. Puncak maksimal produksi telur hanya mencapai 75% dan hal ini sangat jarang didapatkan di setiap periode pemeliharaan. Produksi telur sebagian besar dipengaruhi oleh manajemen pakan. Pada kegiatan penyuluhan peternak ayam petelur tidak mendapatkan materi mengenai manajemen pakan, dimana penyuluhan yang sering dilakukan hanya untuk peternak sapi potong. Peternak pola mandiri tidak mendapatkan pendampingan baik dari penyuluh dinas peternakan maupun penyuluh swasta. Penyuluh dinas peternakan tidak memberi penyuluhan karena beranggapan bahwa semua peternakan ayam petelur telah berskala industri sehingga mendapatkan pendampingan dari perusahaan, namun keadaan lapangan membuktikan bahwa tidak semua peternak ayam petelur bermitra dengan perusahaan. Peternak yang mendapatkan pendampingan dari perusahaan dapat mencapai persentase produksi telur yang tinggi.

Peningkatan pengetahuan peternak ayam petelur mengenai manajemen pakan dapat dilakukan kegiatan penyuluhan. Kegiatan penyuluhan yang dapat diberikan kepada peternak untuk meningkatkan pengetahuan mengenai manajemen pakan yaitu terkait jadwal pemberian pakan, jenis pakan, cara mencampur dan menghitung bahan baku, nutrisi yang diperlukan ternak, bahan baku pakan, dan suplemen pakan. Diharapkan setelah dilakukannya kegiatan penyuluhan, pengetahuan peternak mengenai manajemen pakan dapat meningkat dan mendapatkan pendampingan dari dinas peternakan. Kegiatan penyuluhan dapat dijadikan sebagai sarana yang memfasilitasi atau mewadahi kegiatan pembelajaran yang optimal. Penyuluhan termasuk dalam kegiatan yang mampu mempercepat tumbuhnya peternak yang berkualitas dan berpengetahuan (Yunasaf dan Tasripin, 2012)

Pengetahuan merupakan sebuah hal yang dapat membantu peternak dalam melakukan sesuatu. Peternak yang memiliki pemahaman mampu menyelesaikan pekerjaan yang dilakukan dan mengurangi resiko kerja. Peternak yang memiliki pengetahuan dapat memberikan dampak positif yang signifikan dalam usaha peternakannya dan masyarakat secara umum. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Menurut Mubarak (2011) perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih baik dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan bisa didapatkan dari kegiatan pembelajaran baik formal maupun informal. Salah satunya yaitu kegiatan penyuluhan.

Peternak ayam petelur pola mandiri Desa Tanete, Kecamatan Maritengngae, Kabupaten Sidenreng Rappang masih kurang dalam memahami manajemen pakan,

sehingga usaha peternakan memiliki peluang mengalami kerugian. Hal inilah yang melatarbelakangi dilakukannya penelitian mengenai Peningkatan Pengetahuan Peternak Ayam Petelur mengenai Manajemen Pakan melalui Kegiatan Penyuluhan di Desa Tanete, Kecamatan Maritengngae, Kabupaten Sidenreng Rappang.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana tingkat pengetahuan peternak dalam manajemen pakan ayam petelur pola mandiri sebelum dan sesudah dilakukannya penyuluhan di Desa Tanete, Kecamatan Maritengngae, Kabupaten Sidenreng Rappang ?.

## **1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan judul penelitian dan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat pengetahuan peternak pola mandiri dalam manajemen pakan ayam petelur sebelum dan sesudah dilakukannya penyuluhan di Desa Tanete, Kecamatan Maritengngae, Kabupaten Sidenreng Rappang.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan perumusan kebijakan terkait peningkatan program penyuluhan kepada peternak ayam petelur di Desa Tanete, Kecamatan Maritengngae, Kabupaten Sidenreng Rappang.
2. Bagi peternak, penelitian ini diharapkan mampu menambah motivasi dalam beternak, meningkatkan ilmu dalam segi manajemen pakan serta mendapatkan pendampingan dari penyuluh.

3. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan bahan perbandingan bagi penelitian selanjutnya terkait dengan masalah yang sama.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Tinjauan Umum Ayam Petelur**

Ayam petelur merupakan salah satu ras yang pertumbuhannya sangat cepat. Faktanya, performa ayam petelur cukup tinggi jika dipelihara pada kondisi kandang yang ideal, yakni di kandang yang ideal dengan suhu 20-25°C. Agar produksi tetap optimal maka input produksi harus diperhitungkan. Input produksinya terdiri dari beberapa unsur yaitu pakan ayam yang memenuhi kebutuhan pokoknya, dan unsur kesehatan dan pengendalian penyakit ayam juga perlu diperhatikan. Manajemen pemberian pakan yang buruk dapat menjadi penyebab penyakit ternak (Dinana dkk., 2019).

Ayam petelur dibudidayakan khusus untuk produksi telur komersial. Saat ini ayam petelur terdapat dua kelompok yaitu tipe medium dan tipe ringan. Spesies sedang umumnya bertelur di cangkang coklat, sedangkan spesies ringan bertelur di cangkang putih. Telur yang dapat dimakan dihasilkan dari ayam petelur, salah satu jenis unggas yang dipelihara di Indonesia. Ayam petelur berwarna terang bisa juga disebut ayam petelur putih. Ayam petelur putih mempunyai ciri-ciri badan langsing, bulu putih bersih, jengger merah dan mata cerah. Sedangkan ayam petelur tipe sedang memiliki ciri perawakan besar, produksi telur cukup tinggi, serta warna telur dan bulu berwarna coklat (Marconah, 2012).

Ayam petelur tubuhnya relatif lebih kecil dengan produksi telur antara 250-280 butir/tahun. Telur pertama dihasilkan saat ayam berumur lima bulan dengan produksi terbaik pada tahun pertama bertelur. Ayam petelur akan terus

menghasilkan telur sampai umur 10-12 tahun, tetapi produksi cenderung terus menurun. Ras *leghorn* yang suka terbang dan sangat berisik merupakan ayam petelur dengan telur putih (terbaik), selain *anconas*, *california white*, dan *minorcas*. Sementara itu, ras *production red* merupakan ayam petelur dengan telur cokelat terbaik. Ayam ini merupakan ayam hibrida hasil persilangan ayam petelur *new hampshire* dan *rhode islands red* yang sudah menghasilkan telur cokelat (Rahardjo, 2018).

Pada umumnya ayam petelur dipelihara dalam waktu yang lama yaitu mencapai umur 90-100 minggu, sehingga pada ayam petelur dikenal adanya tiga fase pemeliharaan yaitu starter, grower, dan layer. Masa finisher tidak dikenal dalam pemeliharaan ayam petelur. Keberhasilan usaha peternakan unggas sangat tergantung dari bagaimana pelaksanaan pemeliharaan yang tepat sesuai dengan keadaan ternaknya, karena pemeliharaan yang keliru atau tidak tepat baik pada masa awal, masa pertumbuhan ataupun masa produksi akan dapat mengakibatkan produksi telur kurang maksimal. Mutu bibit yang baik dan pakan yang berkualitas tidak mampu menjamin keberhasilan dalam ternak unggas jika tidak ditunjang dengan tata laksana pemeliharaan yang benar. Oleh karena itu, tiga aspek penting tersebut harus hadir dalam suatu manajemen ternak unggas. Tiga aspek tersebut meliputi kualitas bibit yang baik, nutrisi yang mencukupi, dan tata laksana pemeliharaan yang baik dan benar (Sudjarwo dkk., 2019).

## **2.2. Tinjauan Umum Penyuluhan**

Penyuluhan menurut rumusan UU No.16/2006 tentang SP3K pasal 1 ayat 2 adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong serta mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi

pasar, teknologi, permodalan, dan sumber daya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup (Departemen Pertanian, 2006).

Secara umum penyuluhan merupakan suatu proses terencana untuk mengubah pengetahuan, keterampilan, dan sikap peternak dalam membangun usaha peternakannya agar menjadi lebih baik, produktif, dan menguntungkan. Tujuan penyuluhan peternakan adalah untuk mentransfer informasi dari pengetahuan dan penelitian global kepada produsen ternak lokal agar mereka dapat memperjelas dan mencapai tujuan, mengajarkan mereka untuk membuat keputusan yang lebih baik, dan merangsang pengembangan peternakan yang diinginkan. Perluasan ini akan meningkatkan kapasitas staf peternak dengan memberikan lebih banyak informasi baru kepada mereka (Effendy dkk., 2022).

Pelayanan Penasihat Hewan mengutamakan dialog antara penyuluh dan peternak mengenai isu dan permasalahan terkini yang dihadapi oleh peternak. Inovasi dan informasi yang disampaikan oleh Penyuluh merupakan hasil dialog panjang antara Penyuluh dengan peternak sehingga dapat diadopsi oleh para peternak. Produktivitas ternak merupakan hasil kerjasama antara peternak dan agen peternakan. Partisipasi aktif para peternak dalam berbagai kegiatan yang dilakukan secara terarah dan sistematis untuk meningkatkan kapasitasnya merupakan landasan penting untuk memperkuat pengembangan peternakan di daerah. Ketiadaan peternak dalam rencana perluasan yang sistematis tidak akan mampu menghasilkan peternak yang lebih produktif dan inovatif (Departemen Pertanian, 2006).

Dalam kegiatan penyuluhan, pemerintah mempunyai tujuan, yaitu tujuan utama dan tujuan antara. Penerima utama penyuluhan adalah pelaku utama dan pelaku ekonomi. Penerima perluasan ini mencakup pemangku kepentingan lainnya, termasuk kelompok atau lembaga pemerhati pertanian, serta generasi muda dan tokoh masyarakat. Dalam konteks ekspansi pertanian, kegiatan ekspansi saat ini tidak hanya dilakukan secara sepihak. Konsultan harus mampu hidup di tengah-tengah para peternak, hadir diantara para peternak dan berpartisipasi aktif dalam aktivitas para peternak. Oleh karena itu, penyuluh tidak hanya harus menyelesaikan permasalahan teori tumbuhan dan penyakit hewan saja, namun juga mampu membuka dan melatih petani untuk bekerja (Vintarno dkk. 2019).

### **2.3. Tinjauan Umum Pengetahuan**

Pengetahuan berasal dari kata “tahu”, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata tahu memiliki arti antara lain mengerti sesudah melihat, mengenal dan mengerti. Mubarak (2011) mengartikan pengetahuan sebagai hasil pengetahuan yang terjadi setelah manusia mempersepsikan suatu objek tertentu. Persepsi terjadi melalui panca indera manusia yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan sentuhan. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan adalah bidang yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Berdasarkan pengalaman penelitian tertulis, perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih tahan lama dibandingkan perilaku yang tidak didasari pengetahuan.

Menurut Suriasumantri (2007) pengetahuan memiliki beragam jenis. Berdasarkan jenis pengetahuan itu sendiri, pengetahuan dapat diklasifikasikan menjadi :



## 1. Berdasarkan Objek (*Object-based*)

Pengetahuan manusia dapat dikelompokkan dalam berbagai macam sesuai dengan metode dan pendekatan yang mau digunakan.

### a. Pengetahuan Ilmiah

Segala hasil pemahaman manusia diperoleh dengan menggunakan metode ilmiah. Dalam metodologi ilmiah kita menemukan berbagai kriteria dan sistem yang diperlukan untuk pengetahuan. Oleh karena itu ilmu ini disebut ilmu yang paling sempurna.

### b. Pengetahuan Non Ilmiah

Pengetahuan non-ilmiah merupakan keseluruhan hasil pemahaman manusia terhadap suatu hal atau benda tertentu dalam kehidupan sehari-hari, terutama yang ditangkap oleh indera kita. Seringkali terdapat kombinasi hasil persepsi indrawi dan hasil berpikir rasional. Juga persepsi atau intuisi terhadap kekuatan gaib.

## 2. Berdasarkan Isi (*Content-Based*)

Berdasarkan isi atau pesan kita dapat membedakan pengetahuan atas beberapa macam yakni tahu bahwa, tahu bagaimana, tahu akan dan tahu mengapa

### a. Tahu bahwa

Pengetahuan mengenai informasi tertentu, misalnya mengetahui bahwa sesuatu telah terjadi. Seseorang tahu fakta satu dan fakta dua sebenarnya benar. Pengetahuan ini disebut juga pengetahuan teoritis-ilmiah, meskipun tidak mendalam. Dasar dari pengetahuan ini adalah informasi tertentu yang tepat.

b. Tahu bagaimana

Contohnya bagaimana melakukan sesuatu. Ini mengacu pada kemampuan atau pengalaman untuk melakukan sesuatu. Sering disebut sebagai pengetahuan praktis, sesuatu yang memerlukan tekad, penerapan, dan tindakan.

c. Tahu akan

Pengetahuan ini berasal langsung dari pengetahuan pribadi. Pengetahuan ini juga sangat spesifik dan didasarkan pada pengenalan pribadi langsung terhadap objek tersebut. Ciri khas dari ilmu ini adalah tingkat objektivitasnya yang tinggi. Akan tetapi, apa yang diketahui tentang suatu benda ditentukan oleh subjeknya dan oleh karena itu objek yang sama dapat diketahui oleh dua subjek yang berbeda. Selain itu, subjek juga dapat membuat penilaian tertentu terhadap objek berdasarkan pengalaman langsungnya terhadap objek tersebut.

d. Tahu mengapa

Pengetahuan ini didasarkan pada refleksi, abstraksi dan penjelasan. Mengetahui alasannya jauh lebih dalam daripada mengetahui, karena mengetahui alasannya berkaitan dengan penjelasan. Tema berlanjut, mencari informasi lebih dalam secara kritis, melakukan refleksi lebih dalam, dan mengkaji segala peristiwa yang saling berkaitan. Ini adalah model pengetahuan tertinggi dan paling ilmiah.

Pengetahuan dasar yang harus diketahui oleh peternak ayam petelur adalah sebagai berikut :

#### 1. Pakan dan perpaduan pakan

Pengetahuan tentang komposisi, jenis, dan perpaduan pakan yang sesuai dengan kebutuhan nutrisi ayam petelur, serta cara pemberian pakan yang efisien dan seimbang (Sanjaya, 2018).

#### 2. Kesehatan dan penyakit

Pengetahuan tentang penyakit dan perlakuan yang dapat dilakukan pada ayam petelur, serta cara mencegah penyakit dan memperbaiki kesehatan unggas (Yonita, 2018).

#### 3. Pengetahuan produktivitas

Pengetahuan tentang produktivitas ayam petelur, termasuk konsumsi pakan, HDP, bobot telur, dan konversi pakan, serta cara meningkatkan produktivitas (Sanjaya, 2018).

#### 4. Pendapatan dan biaya operasional

Pengetahuan tentang pendapatan dan biaya operasional usaha peternakan ayam petelur, serta cara mengoptimalkan pendapatan dan mengurangi biaya operasional (Nasir dkk., 2023).

#### 5. Teknologi dan inovasi

Pengetahuan tentang teknologi dan inovasi yang dapat digunakan pada usaha peternakan ayam petelur, serta cara mengoptimalkan teknologi dan inovasi untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas telur (Yonita, 2018).

### **2.4. Tinjauan Umum Manajemen Pakan Ayam Petelur**

Pemberian pakan merupakan unsur penting dalam beternak ayam petelur untuk menunjang kesehatan, pertumbuhan dan suplai energi agar proses metabolisme dapat berjalan dengan baik. Pakan mempunyai pengaruh yang besar

terhadap keberhasilan usaha peternakan ayam petelur, karena hampir 70% dari total biaya operasional dikeluarkan untuk pakan. Pakan petelur umumnya merupakan campuran beberapa jenis bahan baku dengan batasan tertentu sehingga diperoleh pakan yang mengandung nilai gizi yang cukup. Pakan untuk ayam petelur berasal dari tumbuhan, hewan atau bahan lain yang diberikan pada hewan ternak (Alif, 2017).

Menurut Irwan dkk., (2023) pemberian pakan pada ayam petelur dapat diberi berdasarkan fase pemeliharaan yaitu sebagai berikut :

1. Fase *starter*

Pemberian sumber pakan pada ayam petelur terutama pada tahap awal sebaiknya dilakukan sesering mungkin. Hal ini dikatakan dapat merangsang nafsu makan dan meningkatkan produktivitas. Oleh karena itu, untuk memudahkan pengelolaannya, makanan diberikan sepanjang hari (*ad libitum*). Makanan selama ini terdiri dari *crumble* yang hancur atau pecah.

2. Fase *grower*

Selama fase pertumbuhan/*grower*, pemberian pakan dapat dilakukan dua sampai tiga kali, yaitu pada pagi, siang, dan malam. Biasanya ayam tidak mau makan pada siang hari karena keadaan lingkungan yang kurang menyenangkan. Pada fase pertumbuhan ini, makanan yang diberikan berupa pelet yang hancur atau pecah.

3. Fase *layer*/masa produksi (umur lebih dari 16 minggu)

Pada masa *layer*, ayam sebaiknya diberikan sebanyak 2-3 kali, yaitu pagi, sore serta pada malam hari. Sumber nutrisi yang diberikan sebaiknya berbentuk mash/tepung, mengingat kemampuan ayam dewasa dan harga pakan bentuk

tepung lebih ekonomis. Menurut Rahayu dkk., (2011) ayam petelur pada fase layer memerlukan pakan yang EM 2.800-2.900 kkal/kg, lemak 5-6%, protein kasar 17,5-19%, kalsium 3,75-3,80%, dan fosfor 0,45-0,48%.

Menurut Santoso (2020) ada beberapa jenis pakan yang dapat diberikan kepada ayam petelur yaitu :

#### 1. *Mash* (Tepung)

Bentuk pakan ini merupakan gabungan dari beberapa bahan yang dipilih sebagai ransum. Umumnya, ransum digiling dan dicampur dengan proporsi dan nutrisi tertentu. Bentuk ransum seperti ini membuat ayam tidak bisa memilih bahan pakan yang disukainya, itulah sebabnya ransum tepung kurang populer di kalangan ayam. Bentuk ransum yang dihaluskan ini memiliki keunggulan lain: lebih mudah diserap oleh usus ayam sehingga lebih efisien.

#### 2. *Crumble* (Butiran)

Pakan bentuk ini merupakan perkembangan dari pakan bentuk tepung, tetapi memiliki ukuran lebih besar. Pakan bentuk butiran merupakan pakan jadi untuk ayam starter.

#### 3. Pellet

Pakan pelet merupakan makanan yang berukuran lebih besar, diremukkan, caranya sama dengan menghancurkan. Proses pembuatannya, setelah diupkan, dimasukkan ke dalam penggiling daging atau sambal hingga keluar bentuk memanjang. Kemudian dipotong-potong dan dijemur hingga siap disajikan. Jenis pakan ini sangat efektif dan disukai oleh hewan ternak.

Peningkatan produktivitas pakan dapat dilakukan dengan menambahkan suplemen. Penambahan suplemen pada pakan ayam petelur dapat meningkatkan

produktivitas ayam petelur, memperbaiki kualitas telur, memperbaiki daya tahan tubuh ternak, kesehatan, kinerja, dan profitabilitas usaha peternakan (Zulaiha dkk., 2022). Adapun jenis suplemen pakan yang dapat dicampurkan pada pakan ayam petelur adalah sebagai berikut :

1. Top mix dan mineral

Top mix dan mineral dapat digunakan sebagai suplemen pakan yang berfungsi untuk meningkatkan produktivitas ayam ras petelur (Sanjaya, 2018).

2. Tepung jintan putih (*Cuminum cyminum*)

Tepung jintan putih dapat digunakan sebagai suplemen pakan terhadap konsumsi dan efisiensi pakan ayam ras petelur (Satria dkk., 2024).

3. Daun katuk (*Sauropus androgynus*)

Daun katuk dapat digunakan sebagai suplemen pakan terhadap performa ayam broiler dan ayam petelur (Zulaiha dkk., 2022).

4. Daun *indigofera*

Daun *indigofera* segar dapat digunakan sebagai suplemen pakan terhadap produksi dan warna kuning telur (Qurniawan dkk., 2024).

## 2.5. Penelitian Terdahulu

Tabel 1. Penelitian terdahulu

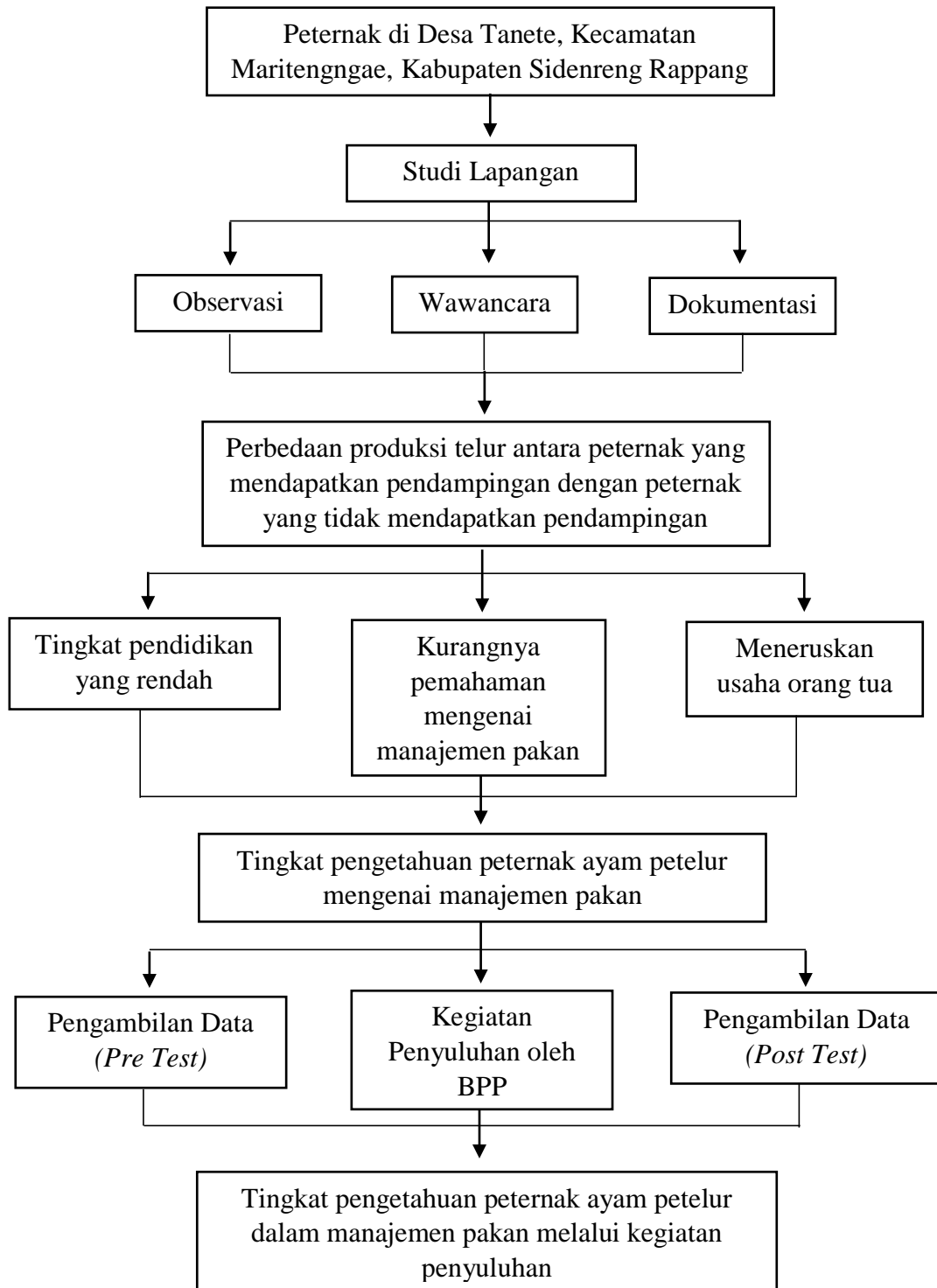
Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
Mayasari, N. dan L. T. Nurjanah (2020)	Penyuluhan dalam rangka peningkatan pengetahuan manajemen pakan ayam petelur di Indramayu.	Tingkat keberhasilan dari pencapaian kegiatan berupa peningkatan pengetahuan peternak ini adalah 100% merujuk pada hasil post-test.
Kasim, K., S. Rohani, M. Ridwan, I. Syarif, M. Zulkifli, A. N. I. Hirdan, dan Windiana (2022).	Peningkatan pengetahuan dan keterampilan peternak itik melalui budidaya maggot sebagai sumber pakan ternak itik di Kabupaten Barru, Sulawesi Selatan.	Penyuluhan mengenai budidaya maggot adalah salah satu merupakan salah satu bentuk pengabdian masyarakat di Kelompok Tani Samalewae. Sebagai harapan, dapat meningkatkan kuantitas maupun kualitas produksi ternak itik dan menjadi langkah awal dalam membangkitkan semangat masyarakat untuk melakukan budidaya maggot.
Azizah, N. (2022)	Deskripsi tingkat pengetahuan peternak tentang fermentasi pakan sebelum dan sesudah intervensi penyuluhan di Kelurahan Sapaya, Kecamatan Bungaya, Kabupaten Gowa.	Terjadi perubahan peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan yang dilihat dari 3 aspek yaitu aspek kognitif, psikomotorik dan afektif

## **2.6. Alur Penelitian**

Desa Tanete, Kecamatan Maritengngae, Kabupaten Sidenreng Rappang merupakan daerah yang banyak dijadikan sebagai wilayah peternakan khususnya ayam petelur. Terdapat 15 peternak di Desa Tanete mendirikan usaha peternakan dengan pola mandiri sehingga tidak mendapatkan pendampingan dari dinas peternakan maupun penyuluh swasta. Peternak ayam petelur pola mandiri di Desa Tanete mengeluh akan rendahnya produksi telur. Puncak maksimal produksi telur hanya mencapai 75% sedangkan peternak yang mendapatkan pendampingan dari perusahaan dapat mencapai produksi telur yang tinggi dibandingkan peternak pola mandiri.

Berdasarkan pemikiran tersebut maka dapat digambarkan sebuah alur penelitian seperti pada Gambar 1.





Gambar 1. Alur Penelitian